

Analisis Konten Akun Instagram @taulebih.id Sebagai Media Informasi Dakwah Pengetahuan Seksual

Agnia Karimah*, Nia Kurniati, Ida Afidah

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*agniiyy@gmail.com, nia_syamday@yahoo.com, idaafidah26@gmail.com

Abstract. The distribution of information is carried out by a person to another person through various media, including Instagram social media. The phenomenon of sexual knowledge needs to be discussed to increase knowledge and minimize the occurrence of violence and sexual crimes that occur in society. The @taulebih.id Instagram account is considered to be able to provide good education for the Muslim community regarding sexuality education in its content. The purpose of this research is to find out the content on the @taulebih.id Instagram account and analyze the content. The type of research used is qualitative and uses a descriptive-analytical method. Data collection through interviews and observations. The theory used is Denis McQuail's information theory, including informative nature, interest, diversity and informative flow. The results of the research that has been carried out show that there are 5 contents on the @taulebih.id account, then an analysis is carried out on the category of sexual and Islamic knowledge information which contains 3 contents. After an analysis using Denis McQuail's information theory, it was found in the content of 'Promiscuity in Islam. Haram and Strictly Forbidden' which fulfills the elements of the theory.

Keywords: *Da'wah Information Media, @taulebih.id, Sexual Knowledge.*

Abstrak. Penyebaran informasi dilakukan oleh seseorang kepada orang lain melalui berbagai media, termasuk media sosial Instagram. Fenomena pengetahuan seksual perlu dibahas untuk menambah pengetahuan dan meminimalisir terjadinya kekerasan dan kejahatan seksual yang terjadi di masyarakat. Akun Instagram @taulebih.id dinilai dapat memberikan edukasi yang baik bagi masyarakat muslim mengenai pendidikan seksualitas dalam kontennya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konten yang ada pada akun Instagram @taulebih.id dan menganalisis konten tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif analitis. Pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teori yang digunakan adalah teori informasi Denis McQuail, meliputi sifat informatif, kepentingan, keragaman dan arus informatif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat 5 konten pada akun @taulebih.id, kemudian dilakukan analisis pada kategori informasi pengetahuan seksual dan keislaman yang berisi 3 konten. Setelah dilakukan analisis dengan menggunakan teori informasi Denis McQuail, ditemukan pada konten 'Pergaulan Bebas dalam Islam. Haram dan Dilarang Keras' yang memenuhi unsur-unsur teori tersebut.

Kata Kunci: *Informasi Media Dakwah, @taulebih.id, Pengetahuan Seksual.*

A. Pendahuluan

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi terjadi dengan pesat. Perkembangan teknologi telah menciptakan ide-ide, inovasi dan gagasan baru. Pada saat ini, media sosial telah menjadi alat bagi masyarakat untuk berbagi informasi antara satu dengan yang lainnya.

Informasi beredar dengan sangat cepat. Peristiwa yang terjadi dimana pun di dunia dapat diketahui secara instan. Dalam hitungan detik, penduduk bumi dapat menyaksikan informasi dan peristiwa yang sedang terjadi. Dunia yang dulu dianggap luas dan besar, kini menjadi desa global yang terbuka bagi semua, berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Penyaluran informasi dilakukan oleh seseorang kepada orang lain melalui berbagai media, termasuk di antaranya media sosial. Salah satu aspek informasi yang perlu dibahas adalah mengenai pengetahuan seksual. Pandangan Islam terhadap seksualitas menekankan pada sikap pragmatis dan pemahaman yang komprehensif. Islam mengakui bahwa seks merupakan bagian penting dari kehidupan manusia. Informasi mengenai pengetahuan seksual ini diperlukan untuk meningkatkan pemahaman dan mengurangi kekerasan serta kejahatan seksual di masyarakat.

Melalui platform Instagram, para da'I memiliki kesempatan untuk berdakwah dengan membagikan video dan caption yang kreatif. Instagram dinilai sebagai media baru (*new media*), salah satunya menurut Denis McQuail media baru yaitu adanya keterhubungan, aksesibilitas kepada individu sebagai penerima dan pengirim pesan, interaktivitas, fleksibilitas dalam penggunaan, serta ketersebarannya di berbagai tempat. Melalui Instagram, Mad'u atau penerima dakwah memiliki kemampuan untuk menangkap dan mengakses informasi bermanfaat melalui berbagai format, seperti video, gambar dan tulisan yang dibagikan melalui platform Instagram.

Zhafira Aqyla seorang penggiat pendidikan lulusan Bachelor Degree Osaka University dengan studi Human Science International dan Program Master Degree di Harvard Graduate School Education Expected Graduation program Learning, Design, Innovation and Technology. Membentuk komunitas edukasi seksual di media sosial Instagram yang dinamai @taulebih.id, akun tersebut pertama kali dibuat pada awal November 2021 dan merupakan lanjutan dari hasil penelitian S1 Zhafira di Osaka University, yaitu pada skripsi bertema eksplorasi pendidikan seksualitas di berbagai negara muslim (Turki, Malaysia, Bangladesh dan Indonesia). Dalam penelitian tersebut, Zhafira menjumpai satu persamaan dimana pendidikan seksualitas masih dianggap tabu di masyarakat dan datangnya sumber tersebut bukan berasal dari agama melainkan budaya. Hal tersebut diperkuat oleh hadits Nabi Muhammad SAW yang membolehkan untuk berdiskusi mengenai pendidikan seksualitas, namun terdapat aturan dan tata cara yang harus dipahami. Dari dasar tersebutlah awal mula terbentuknya platform media sosial Instagram @taulebih.id sebagai wadah untuk berdiskusi dan menyampaikan informasi seputar pengetahuan seksual. Sebagai influencer Instagram, Zhafira memiliki pengikut sebanyak 427 ribu followers di Instagram, ia juga seorang penggiat pendidikan yang menuangkan hobinya melalui media, salah satunya Instagram dan Youtube.

Hal ini, menjadi suatu keberuntungan besar bagi umat muslim untuk menambah informasi pengetahuan dan wawasan seputar seksualitas yang mana masih dianggap tabu di masyarakat. Dengan hadirnya akun Instagram @taulebih.id diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat muslim akan pentingnya mengetahui dan mempelajari edukasi seksual menurut pandangan Islam untuk menimalisir terjadinya kekerasan dan pelecehan seksual di masyarakat. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui apa saja konten-konten dalam akun Instagram @taulebih.id, untuk mengetahui bagaimana analisis konten akun Instagram @taulebih.id sebagai media informasi dakwah pengetahuan seksual dan untuk mengetahui dan memahami bagaimana sifat informatif, minat, keragaman dan arus informatif dalam konten akun Instagram @taulebih.id sebagai media informasi dakwah pengetahuan seksual.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) yaitu pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau teks. Penelitian ini menggunakan teknik

pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data, sedangkan jenis dan sumber data yang didapatkan yaitu berasal dari data primer dan sekunder.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Konten-Konten Akun Instagram @taulebih.id

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, konten-konten yang termuat dalam penelitian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada akun Instagram @taulebih.id terhitung dari bulan Januari hingga April 2024 terdapat 5 jenis konten dalam akun tersebut dan jumlah dari keseluruhan konten tersebut berjumlah 75 konten. terdapat 5 jenis konten dalam akun tersebut dan jumlah dari keseluruhan konten tersebut berjumlah 75 konten. Adapun konten-konten dalam akun Instagram @taulebih.id yaitu, *Comic* (komik), *Carousel*, *Reels*, Instagram Story dan Single Post.

Konten komik merupakan konten informasi yang disampaikan lewat gambar agar tidak monoton dan dapat tergambarkan dengan jelas bagaimana kita bersikap. Konten komik dalam akun Instagram @taulebih.id berjumlah 5 konten terhitung pada bulan Januari 2024 – April 2024, yaitu pada 2 konten komik pada bulan Januari, konten ‘Kenapa Kidz Zaman Now Lebih Cepat Menarche?’ dan konten ‘Kapan Kita Mulai Kembali Setelah Haid’. Pada bulan Februari terdapat 3 konten komik, yaitu pada konten ‘Dorongan Seksual: Diarahkan atau Dilawan?’, konten ‘Wudhu di Toilet? Baca Bismillah-nya Gimana?’ dan konten ‘Dakwah ke Keluarga Bukan Karena Merasa Lebih Baik!’. Pada hasil temuan konten komik, akan dicantumkan dua postingan konten ‘Kenapa Kids Zaman Now Lebih Cepat Menarche?’ dan konten ‘Dorongan Seksual: Diarahkan atau Dilawan?’, karena termasuk sebagai konten yang mewakili jenis konten komik dan reaksi aktif dari pengguna Instagram.

Konten carousel merupakan satu bentuk konten yang dapat ditemukan di platform media sosial, ditandai dengan adanya beberapa gambar yang disajikan dalam satu postingan. Konten carousel pada akun Instagram @taulebih.id lebih banyak menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan bergambar dan memuat beberapa slide atau tayangan. Jumlah seluruh konten carousel terhitung dari bulan Januari hingga April 2024 berjumlah 43 konten. 14 konten diantaranya pada bulan Januari, 11 konten dalam bulan Februari, 13 konten dalam bulan Maret dan 5 konten dalam bulan April. Namun, pada bagian ini hanya 2 konten carousel yang dicantumkan karena paling mewakili diantara konten lainnya, berdasarkan reaksi aktif dari pengguna Instagram di kolom komentar. Konten tersebut berjudul ‘Sex-ed, Sepenting Apa, Sih?’ dan konten Carousel yang berjudul ‘Kenapa Sih, Saat Menstruasi Cenderung Ingin Nonton yang Dilarang?’

Konten Reels mirip dengan aplikasi TikTok, dimana pengguna dapat menemukan berbagai video dari pengguna yang diikuti dan tidak diikuti. Pada fitur reels unggahan video berbentuk 4:3 atau potrait. Untuk menonton video ini, pengguna dapat menggeser layar ke atas atau ke bawah. Pada konten ini Fahrina Hafidzah menyebutkan, informasi yang disampaikan dalam bentuk video dan tidak hanya sekedar melalui gambar dan tulisan saja, melainkan sebagai variasi dalam suatu konten.

Adapun konten-konten tersebut berjumlah 19 konten terhitung dari bulan Januari 2024 – April 2024, pada bulan Januari terdiri dari 5 konten, 10 konten bulan Februari, 3 konten bulan Maret dan 1 konten Reels bulan April yang terunggah. Namun, karena tidak memungkinkannya semua konten dicantumkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan mencantumkan konten yang mewakili dari semua konten Reels yang ada. Yaitu konten Reels yang berjudul ‘Ayah Sebagai Supplier Maskulinitas’ dan konten Reels ‘Menamai Alat Kelamin Dengan Nama Ini Bisa Bahaya, Loh!’. Kedua postingan reels tersebut dipilih berdasarkan reaksi aktif di kolom komentar oleh pengguna Instagram.

Postingan Instagram Story pada akun Instagram @taulebih.id sebagaimana telah disampaikan oleh Fahrina, tujuan menginformasikan suatu informasi dengan lebih cepat dari feeds Instagram. Postingan Instagram Story biasanya selalu menayangkan informasi terkini dari program kelas atau webinar maupun membangun suasana interaktif kepada audiens terkait open question atau diskusi mendalam terkait topik yang dibahas pada postingan konten. Penayangan

konten Instagram story dilakukan 2 hingga 3 kali dalam satu pekan, terhitung dari bulan Januari hingga April 2024. Karena tidak memungkinkannya konten Instagram story dicantumkan semua dalam hasil temuan ini, maka yang dicantumkan hanya konten Instagram story mengenai ‘Sex-ed, Sepenting Apa, sih?’ karena dinilai sebagai konten yang interaktif dengan audiens. Postingan konten Instagram Story ini telah diunggah pada 18 Januari 2024 dengan membuka diskusi singkat bersama pengguna Instagram mengenai postingan yang telah diunggah, yaitu pada konten ‘Sex-ed, Sepenting Apa, sih?’, dengan membuka sesi diskusi terbuka melalui kolom pertanyaan dalam konten Instagram story dan memberikan penjelasan singkat terkait topik tersebut.

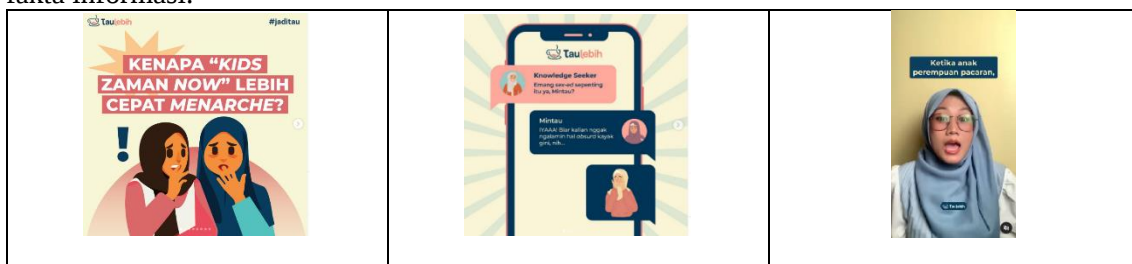
Postingan konten Single Post pada bulan Januari hingga April 2024 merupakan postingan konten satu feeds secara singkat namun bermakna. Pada jangka waktu tersebut, hanya terdapat 5 konten Single Post, diantaranya 1 konten Single Post informasi kelas Taulebih Know-How Class Batch 11 mengenai ‘Banyak Kasus Perselingkuhan, Buat Aku Takut Nikah?’ pada bulan Januari, 2 konten Single Post bulan Februari mengenai kelas Taulebih Know-How Class Batch 12 ‘Imbas Perselingkuhan di dalam Pernikahan’, 1 konten Single Post pada bulan Maret mengenai poster bulan Ramadhan dan 1 konten Single Post poster Idul Fithri pada bulan April.

Akun Instagram @taulebih.id Sebagai Kategorisasi Pengetahuan Seksual dan Islam

Berdasarkan hasil observasi dan temuan pada akun Instagram @taulebih.id sebagai media informasi dakwah pengetahuan seksual. Data yang telah di observasi pada bulan Januari hingga April 2024 dilakukan analisis. Dalam data tersebut terdapat 75 konten, yang mana konten tersebut dibagi berdasarkan kategorisasi topik konten akun Instagram @taulebih.id, yang terdiri dari 35 konten informasi pengetahuan seksual, 6 konten informasi pengetahuan seksual dan Islam, 16 konten Islami dan 18 konten informasi umum berupa informasi webinar, kelas Taulebih dan poster.

Adapun pada penelitian ini akan berfokus pada satu kategorisasi, yaitu kategori informasi pengetahuan seksual dan Islam yang berjumlah 6 konten. Kategorisasi tersebut dipilih sebagai kategori yang sesuai dengan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti.

Konten yang akan diidentifikasi secara mendalam, yaitu pada kategorisasi informasi pengetahuan seksual dan Islam yang terdiri dari 6 konten. Namun, pada penelitian ini akan dibahas 3 konten yang paling mewakili, karena berdasarkan relevansi topik yang dibahas dengan kategori informasi pengetahuan seksual dan Islam yang mana terdapat sudut pandang Islam juga reaksi aktif dari audiens melalui kolom komentar. Adapun ketiga konten tersebut, seperti: konten ‘Maintaining Your Children’s Fitrah. Gimana tuh, maksudnya?’, konten ‘Dorongan Seksual: Diarahkan atau Dilawan’ dan konten ‘Pergaulan Bebas Dalam Islam Itu.. Haram dan Sangat Dilarang.’ Pada bagian ini akan dilakukan analisis berdasarkan jenis konten dan berdasarkan teori informasi yang dikemukakan oleh Denis McQuail diantaranya sifat informatif, minat, keragaman dan arus informatif, yang menawarkan aksesibilitas dan cakupan yang luas bagi pengguna sebagai alternatif untuk mengirim dan memproses informasi dibandingkan dengan media konvensional. Teori tersebut digunakan sebagai acuan dalam menganalisis suatu media dan dapat ditemukan suatu informasi tersebut di dalamnya memenuhi nilai-nilai sifat informatif, minat, keragaman (diversity) dan arus informatif (information flow). Untuk menghitung kualitas jumlah informasi yang disampaikan dalam teori ini menitikberatkan pada fakta informasi.



Konten Komik Kenapa Kidz Zaman Now Lebih Cepat Menarche?	Konten Carousel Sex-ed Sepenting Apa, sih?	Konten Reels Ayah Sebagai Supplier Maskulinitas
		
Konten Instagram Story 'Sex-ed for Kidz'	Konten Single Post 'Banyak Kasus Perselingkuhan Buat Aku Takut Nikah'	

Gambar 1. Konten-Konten Akun Instagram @taulebih.id

Konten ‘Maintaining Your Children’s Fitrah. Gimana tuh, maksudnya?’. Berdasarkan hasil analisis peneliti, konten ini termasuk sebagai jenis konten carousel, karena memuat informasi dalam bentuk beberapa gambar dalam satu kali postingan dan banyak menjelaskan lewat tulisan dibandingkan ilustrasi gambar. Pertama, pada konten ini, memenuhi poin sifat informatif yang di dalamnya kepadatan (diversity) yaitu topik yang dibahas relevan dengan kategori mengenai informasi pengetahuan seksual dan Islam, yang mana konten ini membahas pengajaran seksualitas dalam Islam sebagai fitrah pada anak sejak dini sebagai salah satu cara menghindari terjadinya penyimpangan seksual. Konten ini selaras dengan kondisi yang terjadi di masyarakat, mengenai kasus pelecehan pada anak. Pelaku merupakan usia di bawah umur dan melakukan aksi tersebut dengan korban sesama jenis. Kedua, pada poin minat (readability) dalam teori informasi Denis McQuail. Konten ‘Maintaining Your Children’s Fitrah. Gimana tuh maksudnya?’ tidak memenuhi unsur minat tersebut. Karena Denis McQuail menguraikan bahwa minat dalam teori informasi, selain melibatkan proses dimana pembaca cenderung tertarik pada kata-kata yang disusun secara sistematis dan teratur, singkat, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Ini berarti teks yang mengandung banyak informasi, padat, jelas dan menggunakan bahasa yang sederhana, umumnya akan menimbulkan lebih banyak interpretasi dari pembaca. Pada konten ini, tidak memuat banyak interpretasi atau ulasan balik dari pengguna Instagram. Hanya terdapat 2 komentar yang memenuhi konten tersebut, komentar itu mengenai audiens yang menandai audiens lain. Ketiga, pada poin keragaman teori informasi Denis McQuail, yaitu sebagai keberagaman informasi yang relevan dan bervariasi pada suatu konten, mencakup berbagai serangkaian opini yang luas. Pada konten-konten yang termuat dalam akun Instagram @taulebih.id memuat beragam variasi konten, salah satunya pada konten ‘Maintaining Your Children’s Fitrah. Gimana tuh, maksudnya?’, menyampaikan informasi melalui sudut pandang Islam terkait pengajaran fitrah seksualitas pada anak dalam Islam hukumnya wajib diajarkan sejak dini, dengan melengkapi pengajaran tahapan pada anak disesuaikan berdasarkan usianya. Keempat, poin arus informatif. Pada konten ‘Maintaining Your Children’s Fitrah. Gimana tuh, maksudnya?’ tidak memuat serangkaian arus informatif secara menyeluruh karena tidak dapat memenuhi satu kriteria teori informasi Denis McQuail, yaitu pada poin minat.

Pertama, postingan konten ‘Dorongan Seksual: Dilawan atau Diarahkan?’, berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, bahwasannya konten tersebut dikategorikan sebagai jenis konten komik. Konten ‘Dorongan Seksual: Diarahkan atau Dilawan?’ menginformasikan secara lebih jelas, sistematis, singkat dan padat mengenai asal terjadinya dorongan seksual menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Kedua, poin minat (readability) bahwa minat dalam teori informasi, selain melibatkan proses dimana pembaca cenderung

tertarik pada kata-kata yang disusun secara sistematis dan teratur, singkat, serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Pada konten ‘Dorongan Seksual: Diarahkan atau Dilawan?’ tidak memenuhi unsur-unsur minat, karena tidak mendapat interpretasi yang banyak atau ulasan balik dari audiens pada kolom komentar. Komentar tersebut hanya terdapat 2 komentar, yang mana satu komentar yang diajukan oleh pengguna Instagram dan 1 komentar jawaban dari admin akun Instagram @taulebih.id. Ketiga, keragaman dalam teori informasi Denis McQuail. Konten ‘Dorongan Seksual: Diarahkan atau Dilawan’, memenuhi kriteria tersebut. Pada poin ini terdapat unsur teori keragaman yaitu sumber yang digunakan dari sudut pandang Islam mengenai gharizah an-nau dan merupakan suatu informasi yang selaras dengan peristiwa yang terjadi di masyarakat seperti pada kasus pelecehan yang telah disebutkan. Keempat, arus informatif. Pada konten ini tidak memuat secara keseluruhan ketiga unsur teori informasi Denis McQuail. Yaitu pada unsur minat tidak terpenuhi karena tidak mendapat interpretasi banyak dari pembaca atau audiens terkait postingan konten ‘Dorongan Seksual: Diarahkan atau Dilawan?’.

Pertama, pada konten ‘Pergaulan Bebas Dalam Islam Itu.. Haram dan Sangat Dilarang’ telah diidentifikasi sebagai jenis konten carousel. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap akun Instagram @taulebih.id, topik yang dibahas mengenai pergaulan bebas dalam Islam sesuai dengan kategori informasi pengetahuan seksual dan Islam. Postingan tersebut yang menjelaskan secara singkat contoh-contoh pergaulan bebas yang dilarang dalam Islam dengan menampilkan ciri-ciri tersebut melalui sebuah gambar. Kedua, poin minat. Pada poin minat dalam teori informasi Denis McQuail, konten ‘Pergaulan Bebas Dalam Islam Itu.. Haram dan Sangat Dilarang’ telah mendapatkan cukup banyak interpretasi dari audiens, yaitu sebanyak 4 komentar. Ketiga, poin keragaman dalam teori informasi Denis McQuail. Pada postingan ‘Pergaulan Bebas Dalam Islam Itu.. Haram dan Sangat Dilarang’, menyampaikan informasi dari sumber yang kredibel dan sangat dipercaya yaitu dalil Al-Qur’an Surah Al-Baqarah ayat 195, An-Nur ayat 30-31 dan Surah Al-Ahzab ayat 33. Dan setiap konten pada akun Instagram @taulebih.id tidak berfokus pada hanya satu topik yang dibahas namun beragam, salah satunya pada konten ‘Pergaulan Bebas Dalam Islam Itu..Haram dan Sangat Dilarang’. Keempat, yaitu poin arus informatif. Pada poin ini menurut teori informasi Denis McQuail, konten tersebut memenuhi ketiga kriteria standar teori informasi Denis McQuail, sehingga dapat memenuhi pula kriteria arus informatif pada konten.

		
Konten Maintaining Your Children's Fitrah. Gimana tuh, maksudnya?	Konten Dorongan Seksual: Diarahkan atau Dilawan?	Konten Pergaulan Bebas Dalam Islam Itu Haram dan Sangat Dilarang

Gambar 2. Konten Kategori Pengetahuan Seksual dan Islam

D. Kesimpulan

Informasi tentang pengetahuan seksual terdapat 41 konten. Adapun jenis konten tersebut terdiri dari 5 konten, yaitu *Comic* (komik), *Carousel*, *Reels*, *Instagram Story* dan *Single Post*. Konten yang paling mendominasi dari konten-konten lainnya terhitung pada bulan Januari hingga April 2024, yaitu konten *carousel* yang terdiri dari 43 konten. Hasil penelitian ditemukan oleh peneliti, bahwa kategorisasi konten pengetahuan seksual dan Islam dipilih untuk dilakukan analisis, yaitu pada konten ‘*Maintaining Your Children's Fitrah. Gimana tuh, maksudnya?*’,

konten ‘Dorongan Seksual: Dilawan atau Diarahkan?’ dan konten ‘Pergaulan Bebas Dalam Islam Itu..Haram dan Sangat Dilarang’. Hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan jenis konten dan analisis isi teori informasi Denis McQuail, menunjukkan bahwa 3 konten kategori pengetahuan seksual dan Islam, yaitu konten ‘*Maintaining Your Children’s* Fitrah. Gimana tuh, maksudnya?’ sebagai jenis konten *carousel* dan memuat unsur sifat informatif dan keragaman teori informasi Denis McQuail, konten ‘Dorongan Seksual: Dilawan atau Diarahkan?’ sebagai jenis konten komik dan memuat unsur sifat informatif dan keragaman dan pada konten ‘Pergaulan Bebas Dalam Islam Itu..Haram dan Sangat Dilarang’ sebagai jenis konten *carousel* dan memuat unsur sifat informatif, minat dan keragaman, sehingga pada konten ‘Pergaulan Bebas Dalam Islam Itu..Haram dan Sangat Dilarang’ dapat memenuhi unsur-unsur teori informasi Denis McQuail secara menyeluruh.

Acknowledge

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta. Atas rahmat dan ridho-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa juga peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada Keluarga Abi Yana yang telah memberikan do’a terbaik dan dukungan, kepada Ibu Dr. Ida Af’idah, Dra., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam dan selaku pembimbing II, kepada jajaran Wakil Dekan I Bapak M. Fauzi Arfi, S.Sos., M.I.Kom dan Wakil Dekan II Ibu Dr. Nia Kurniati Syam, Dra., M.Si. selaku pembimbing I yang telah membimbing peneliti dengan bimbingan terbaik, nasihat dan semangat kepada penulis, kepada Ibu Dr. Rodliyah Khuza’i, Dra., M.Ag. selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Bandung, Ibu N. Sausan Muhammad Sholeh, Lc., M.A. selaku wali dosen penulis dan kepada seluruh Tenaga Pendidikan (Tendik) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah atas ilmu yang telah diberikan dan memberikan layanan terbaik selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Bandung.

Daftar Pustaka

- [1] Okenews. (n.d.). *Polisi Selidiki Kasus Pelecehan Bocah di Bawah Umur di Tangsel, Sejumlah Saksi Diperiksa*. Retrieved from <https://megapolitan.okezone.com/read/2024/07/06/338/3030707/polisi-selidiki-kasus-pelecehan-bocah-di-bawah-umur-di-tangsel-sejumlah-saksi-diperiksa>. Diakses pada 09 Juli 2024, pukul 13.25 WIB.
- [2] Kiranajaya, T. (2023). *Peran Akun Instagram @taulebih.id sebagai Media Informasi Pengetahuan Seksual Bagi Followers*. Skripsi.
- [3] Masnuna, D. Z. (2024). Perancangan Carousel Sebagai Media Dakwah Berbasis Digital. *Jurnal Publikasi Desain Komunikasi Visual*, 2.
- [4] Quail, D. M. (2011). *Teori Komunikasi Massa Mc Quail*. Jakarta: Salemba.
- [5] Astuti, L. D. (2021). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Promosi di UPT Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro, tugas akhir Sekolah Vokasi*. . Semarang: Universitas Diponegoro.
- [6] Yanti, P. G. (n.d.). *Metode Penelitian: Teknik Penelitian (Content Analysis)*. Retrieved from Diakses pada 09 Februari 2024, https://www.youtube.com/watch?v=3rA8a-WcH_8&t=112s.
- [7] PemukaRakyat.com. (n.d.). *Profil, Biodata, Perjalanan Karir dan Pendidikan Zhafira Aqyla, Youtuber dari Osaka hingga Harvard University*. . Retrieved
- [8] Oka, H. d. (2020). Perubahan Pilihan Dalam Mengakses Tayangan Media Informasi Dari Media Streaming ke Media Digital (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Ogan Komering. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 1.
- [9] Dudung Abdul Rohman. (2019). Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13.